



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Siti Fatimah Azzahra^{1*}, Gusti Yarmi², Karsih³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, siti_1113822020@mhs.unj.ac.id

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, gyarmi@unj.ac.id

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, karsih@unj.ac.id

*Corresponding Author: siti_1113822020@mhs.unj.ac.id

Abstract: Reading is the first activity students do to recognize and learn letters. Recognizing letters 'a' to 'z' is an important part of the reading process, followed by spelling and connecting words to create meaningful sounds. Developing reading skills is essential for students as it is key to systematic learning and academic success, as well as promoting interaction between teachers and students in the classroom. Encouraging a fun and exciting reading culture through well-prepared teaching methods and engaging media can help ease the pressure on students during the learning process. However, challenges in reading at SDN Wanasari 05 Cibitung still exist, with factors such as physical, psychological, family and school environments contributing to low reading skills among students. Analysis of Factors Affecting Early Reading Difficulties in Grade 4 Students: This study involved observations and interviews of 4 grade 4 students at SD Wanasari 05 Cibitung. Internal factors such as interest, motivation, reading ability, speaking proficiency, visual and hearing health, and external factors such as teaching methods, teacher-student relationships, and discipline were analyzed. Students with different levels of interest, motivation, ability and health face difficulties in reading. Furthermore, teaching methods, teacher-student relationships and student discipline also influence reading difficulties. In conclusion, this study identified various internal and external factors that contribute to the reading challenges faced by Grade 4 students, highlighting the importance of addressing these factors to improve reading skills.

Keywords: Difficults, Reading, Teacher, and Students

Abstrak: Membaca merupakan kegiatan pertama yang dilakukan siswa untuk mengenali dan mempelajari huruf. Mengenal huruf 'a' hingga 'z' merupakan bagian penting dari proses membaca, diikuti dengan mengeja dan menghubungkan kata-kata untuk menciptakan bunyi yang bermakna. Mengembangkan keterampilan membaca sangat penting bagi siswa karena merupakan kunci pembelajaran sistematis dan keberhasilan akademis, serta mendorong interaksi antara guru dan siswa di kelas. Mendorong budaya membaca yang menyenangkan dan mengasyikkan melalui metode pengajaran yang dipersiapkan dengan baik dan media yang menarik dapat membantu meringankan tekanan pada siswa selama proses pembelajaran.

Namun, tantangan dalam membaca di SDN Wanasari 05 Cibitung masih ada, dengan faktor-faktor seperti lingkungan fisik, psikologis, keluarga, dan sekolah yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan membaca di kalangan siswa. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Awal pada Siswa Kelas 4: Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara terhadap 4 siswa kelas 4 di SD Wanasari 05 Cibitung. Faktor-faktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan membaca, kemahiran berbicara, kesehatan penglihatan dan pendengaran, dan faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran, hubungan guru-siswa, dan disiplin dianalisis. Siswa dengan berbagai tingkat minat, motivasi, kemampuan, dan kesehatan menghadapi kesulitan dalam membaca. Lebih jauh, metode pengajaran, hubungan guru-siswa, dan disiplin siswa juga memengaruhi kesulitan membaca. Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas 4, yang menyoroti pentingnya mengatasi faktor-faktor ini untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, Guru, dan Siswa

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik untuk mengenal dan membaca huruf. pengenalan karakter huruf A sampai Z merupakan bagian awal dari proses membaca. Langkah berikutnya adalah mengeja huruf dan menghubungkan kata sehingga terdengar bunyi yang bermakna. Ada dua bagian dalam keterampilan membaca yaitu membaca nyaring dan lanjutan. Di kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 merupakan tahap awal yaitu membaca nyaring yang memegang peran sangat penting. Pengenalan huruf vokal dan konsonan merupakan pengenalan awal dalam membaca. rangkaian huruf yang membentuk kata akan terangkai menjadi kalimat sederhana. Simbol atau tanda menjadi titik fokus ditahap awal ini yang menjadi pondasi seorang anak lanjut ketahap membaca permulaan (Halimah, dkk:2019).

Menurut Nurani (2021) tahapan awal membaca nyaring diajarkan pada peserta didik sekolah dasar kelas I dan kelas II. Sedangkan keterampilan membaca lanjutan diajarkan mulai dari kelas III Sekolah Dasar. Belajar membaca bagi peserta didik adalah bagian terpenting bagi kehidupan, karena merupakan awal untuk mengenal proses belajar secara sistematis dan salah satu merupakan kunci keberhasilan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Penguasaan teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan huruf didepan perlu dikuasai oleh peserta didik. Rancangan pembelajaran yang baik harus dipersiapkan guru dengan matang sehingga budaya literasi, membaca menjadi suatu hal yang mengasyikkan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar. Namun, nampaknya pembelajaran di SD Negeri wanasari 05 cibitung masih banyak yang belum berhasil dalam mengatasi berbagai kesulitan membaca. secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; pertama, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities). Adnya faktor internal dan eksternal inilah yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca di sekolah ini. Kondisi fisik, psikologis, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak terpisahkan.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 maret 2024 di kelas IV SD Negeri Wanasari 05, terdapat kesulitan belajar khususnya pada saat membaca peserta didik kesulitan membaca permulaan sehingga peneliti menemukan masalah yaitu: peserta didik di SD Negeri wanasari 05 tepatnya di kelas IV ternyata masih banyak yang kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA ada 2 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan di kelas IVB terdapat 2 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memfokuskan amatan kepada 2 orang peserta didik di kelas IVA dan 2 orang peserta didik di kelas IVB. Pada saat belajar membaca peserta didik di SD Negeri Wanasari 05 yaitu kesulitan dalam proses membaca permulaan seperti kesulitan dalam mengeja huruf, membedakan huruf, sampai kesulitan untuk membaca secara lancar.

Berdasarkan fokus masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Wanasari 05. Proses memecahkan atau menguraikan sesuatu menjadi unit terkecil inilah yang disebut dengan analisis (Harahap, 2020). Dengan kata lain definisi dari analisis yaitu proses berpikir dan penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, serta menghubungkan antar bagian sehingga diperoleh bagian yang tepat dan menyeluruh.

Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa, kegiatan seseorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol inilah yang dimaksud dengan membaca permulaan. Sebagai bagian proses kognitif, membaca permulaan dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana. Menurut Dalman (2020), seorang anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. perlunya mencontohkan teknik membaca nyaring sebagai bagian dari membaca permulaan perlu dilakukan oleh Guru agar para peserta didik mampu menirukan dengan baik cara membaca yang dimaksud.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wanasari 05 yang beralamat di Kp. Selang Cau Rt. 01 Rw. 02 Desa Wanasari Kec. Cibitung Kab. Bekasi. Prov. Jawa Barat 17520. Lokasi ini dipilih karena mengacu pada fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data penelitian berupa amatan dalam proses pembelajaran, mengamati aktivitas guru, dan peserta didik, serta mengobservasi sarana dan prasarana fasilitas belajar dan juga dilengkapi dokumen berupa hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan berupa observasi untuk meneliti kebenaran masalah yang terjadi. Setelah itu, peneliti wawancara kepada guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri Wanasari 05 Cibitung. Wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas IV yaitu berkaitan dengan analisis proses pembelajaran dalam kelas, untuk mendapatkan data tentang proses belajar, peneliti bekerja sama dengan Guru untuk menganalisis apa saja yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran di kelas IV, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi, responden utama pada penelitian ini sejumlah 4 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang dari kelas IVA dan 2 orang dari kelas IVB. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data yang diberikan kepada guru kelas, dan rekan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian terkait faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik, berdasarkan dari observasi dan wawancara dari 4 peserta didik di kelas IV SD Negeri Wanasari 05 Cibitung, berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik.

Faktor internal

Minat anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik SA mempunyai minat belajar membaca karena saat pembelajaran membaca di kelas SA sangat bersemangat dan ketika ditanya oleh Guru pun SA langsung menjawab. Namun, SA ketika diminta membaca oleh Guru suaranya pelan dan hanya sebatas tahu huruf alfabet secara urut. Namun, Ketika diacak huruf oleh guru peserta didik berinisial SA tidak mampu menjawab dan membacanya, kalau pun menjawab juga salah. Hasil amatan dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HA ketika pembelajaran membaca di sekolah HA sangat lantang suaranya. Akan tetapi peserta didik berinisial HA ketika pembelajaran membaca langsung mengeluh kepada guru “bu saya ga bisa baca” dan jika diminta membaca peserta didik HA hanya sekedar tahu huruf vokal saja dan alfabet. Jika membaca satu kata dan terdiri dari dua huruf selalu membacanya salah. Peserta didik berinisial HA sangat aktif di kelas dalam arti bercanda dan usil ke temannya. Jika ada tugas dari Guru pun selalu beralasan “buku saya ketinggalan bu”.

Sedangkan responden lainnya yang berinisial HE diperoleh data amatan dan wawancara pada proses pembelajaran membaca bahwa peserta didik yang berinisial HE belum mampu membaca kata dan kalimat. Tetapi, ketika berbicara suaranya sangat lantang. Peserta didik dengan inisial HE selalu mengeluh kesulitan tiap kali pembelajaran membaca dan ketika ditanya oleh guru dirumah dibantu belajar sama orang tua tidak? Peserta didik berinisial HE menjawab tidak. Untuk mata pelajaran yang lain pun juga sama terhambat dalam segi membaca. hingga akhirnya menulis pun selalu terakhir yang selesai. Sedangkan untuk responden lainnya yang berinisial A diperoleh data amatan dan wawancara pada proses pembelajaran membaca bahwa peserta didik yang berinisial A belum mampu membaca kata dan kalimat. Hanya sekedar tahu dan kenal huruf saja. Peserta didik berinisial A ini sering kali tidak masuk sekolah dengan beresalasan sakit.

Motivasi dalam diri anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA peneliti dapat memperoleh informasi bahwa SA kurang termotivasi untuk membaca buku karena SA sangat sulit. Cara SA agar gemar membaca yaitu dengan ditemani oleh gurunya duduk di samping sehingga membuat SA menjadi fokus pada saat membaca. Responden kedua yang berinisial HA diperoleh informasi dari hasil observasi dan wawancara bahwa HA kesulitan dalam membaca maka Guru memberi motivasi kepada HA untuk selalu belajar membaca karena ketika HA bisa membaca maka HA akan naik kelas, sehingga membuat HA merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HE kurang termotivasi dalam pembelajaran membaca sehingga guru selalu memberikan motivasi kepada HE untuk rajin membaca agar naik kelas sehingga membuat HE sering belajar membaca agar gemar membaca. Responden terakhir yang berinisial A diperoleh informasi dari hasil observasi dan wawancara bahwa A kesulitan dalam membaca maka guru memberi motivasi kepada A untuk selalu belajar membaca karena ketika A bisa membaca maka A akan naik kelas, sehingga membuat A merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca. guru pun selalu mengingatkan untuk selalu rajin masuk ke sekolah agar bisa naik kelas.

Kepemilikan Kompetensi Membaca

Responden SA pada saat belajar membaca memfokuskan perhatiannya pada bahan bacaan hal tersebut, hal ini terlihat ketika SA diminta untuk membaca tulisan yang ada dibuku dengan tidak menengok kekiri dan kekanan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HA saat belajar membaca peserta didik HA kurang memfokuskan perhatiannya pada bahan bacaan hal tersebut terlihat ketika HA membaca sering melihat kanan dan kiri. Ketika HA diminta untuk menyebutkan huruf abjad HA bisa sedangkan ketika diminta untuk membaca per kata HA tidak bisa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HE saat belajar membaca peserta didik HE kurang memfokuskan perhatiannya pada bahan bacaan hal tersebut terlihat ketika HE membaca sering melihat kanan dan kiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial A belum dapat menyebutkan huruf abjad seperti kesulitan membedakan huruf ketika membaca serta peserta didik berinisial A belum dapat menghafalkan huruf abjad ketika membaca, karena A sering lupa ketika menghafalkan huruf abjad dan peserta didik berinisial A ini sering kali tidak masuk sekolah.

Berbicara (kesehatan alat bicara)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA pada saat berbicara dengan teman yang lainnya teramati berbicara dengan lancar dan jelas, namun ketika diminta untuk membaca dengan jelas SA kurang mampu untuk membaca dengan jelas hal tersebut terlihat ketika guru meminta SA untuk membaca, namun ketika membaca suara SA tidak jelas, untuk mengatasi hal tersebut SA sering belajar agar bisa membaca dengan jelas. Responden yang berinisial HA pada saat berbicara dengan teman yang lainnya teramati berbicara dengan lancar dan jelas, namun ketika diminta untuk membaca dengan jelas HA kurang mampu untuk membaca dengan jelas hal tersebut terlihat ketika guru meminta HA untuk membaca, namun ketika membaca suara HA terdengar jelas, akan tetapi, jawaban yang dibaca salah. Untuk mengatasi hal tersebut HA sering belajar agar bisa membaca dengan jelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HE ketika berbicara dengan teman yang lainnya teramati berbicara dengan lancar dan jelas, namun ketika diminta untuk membaca dengan jelas HE kurang mampu untuk membaca dengan jelas HE hal tersebut terlihat ketika guru meminta HE untuk membaca, namun ketika membaca suara HE lantang, tetapi jawaban untuk membacanya salah atau kurang tepat. untuk mengatasi hal tersebut HE sering belajar agar bisa membaca dengan jelas.

Penglihatan (kesehatan mata)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA ketika membaca peserta didik SA pandangan mata yang jelas karena peserta didik SA tidak menggunakan alat bantu kacamata pada saat membaca. Responden kedua yang berinsial HA ketika membaca pandangan saat jelas. Hal tersebut dapat dilihat karena HA tidak memakai alat bantu kacamata pada saat membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HE ketika membaca pandangan mata HE jelas hal tersebut dapat dilihat karena HE tidak memakai alat bantu kacamata. Responden A berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial A ketika membaca peserta didik A pandangan mata yang jelas karena peserta didik A tidak menggunakan alat bantu kacamata pada saat membaca.

Pendengaran (kesehatan telinga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA ketika dipanggil langsung menengok hal tersebut menandakan bahwa SA dapat mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan, namun SA ketika kurang mendengarkan atau kurang paham pada saat guru menjelaskan maka SA memilih untuk diam dikarenakan SA malu untuk bertanya kepada guru. Responden HA ketika dipanggil langsung menengok hal tersebut

menandakan bahwa HA dapat mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan, HA ketika kurang mendengarkan pada saat menjelaskan maka HA bertanya lagi kepada gurunya untuk apa yang dijelaskan. Responden yang ketiga berinisial HE ketika dipanggil oleh guru langsung menengok hal tersebut menandakan bahwa HE dapat mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan, HE ketika kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan maka HE bertanya kembali apa yang sedang dijelaskan oleh guru tersebut. Responden terakhir berinisial A ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas ia dapat mendengar dengan jelas, namun ketika A tidak mendengarkan saat guru menjelaskan maka A memilih untuk diam dikarenakan A salah satu peserta didik yang pemalu dan pendiam.

Faktor Eksternal

Metode mengajar

Berdasarkan data amatan observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA, pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika SA ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru SA merasa takut, selain itu ketika guru mengajar kemudian mengajak peserta didik menyanyi. Data lainnya yang teramati pada peserta didik berinisial HE, pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika HE ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru HE merasa senang dan merasa nyaman berada di ruangan kelas serta pada saat bertemu dengan teman-temannya dan juga guru, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru mengajak peserta didik menyanyi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HA pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika HA ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru HA merasa senang dan merasa nyaman berada di ruangan kelas serta pada saat bertemu dengan teman-temannya dan juga guru, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru mengajak peserta didik menyanyi. Responden terakhir yang berinisial A berdasarkan data amatan observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial A, pada saat guru menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika A ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru A langsung terdiam, ketika guru bertanya pun A tidak menjawabnya. Guru mengajar dengan cara mengajak peserta didik menyanyi.

Relasi guru dengan peserta didik

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas SA seorang yang pemalu, hal itu menandakan bahwa SA kurang bersosialisasi. Sedangkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial HA ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas HA sangat aktif di kelas, ketika ia tidak paham apa yang sedang dijelaskan oleh guru, HA bertanya dan meminta dijelaskan kembali oleh gurunya. Peserta didik HA sangat aktif bersosialisasi, terlihat ketika sedang jam pelajaran maupun istirahat HA aktif bermain ataupun bertanya kepada temannya. Responden yang ketiga berinisial HE ketika berada di sekolah ketika pembelajaran berlangsung HE selalu bercanda. Ketika guru menunjuk HE untuk membaca, HE hanya sekedar tahu huruf saja dan belum bisa membaca kalimat yang banyak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial A ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas A jarang bertanya kepada guru, hal itu dapat dilihat saat dikelas A diam saja ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun A merasa dekat dengan guru dan teman-temannya.

Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial SA, peserta didik SA datang ke sekolah tepat waktu. Menurut informasi yang peneliti dapatkan

SA tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Peserta didik berinisial HA menurut informasi yang peneliti dapatkan HA pernah terlambat datang ke sekolah. Peserta didik yang berinisial HE peserta didik HE datang ke sekolah tepat waktu. Menurut informasi yang peneliti dapatkan HE pernah terlambat datang ke sekolah. Responden yang terakhir berinisial A menurut informasi yang peneliti dapatkan bahwasanya peserta didik berinisial A sering kali terlambat datang ke sekolah dan juga sering kali tidak masuk ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mengajak peserta didik bernyanyi sehingga membuat peserta didik SA, HA, HE dan A senang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Wanasari 05, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat 4 peserta didik kelas 4 yang mengalami faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, pada faktor psikologis peserta didik SA, HA, HE dan A dapat disimpulkan bahwa peserta didik SA, HA dan HE mempunyai minat belajar membaca sedangkan A kurang berminat dalam membaca, selain itu peserta didik termotivasi untuk selalu belajar membaca agar peserta didik naik kelas dan menjadikan peserta didik untuk gemar membaca buku. Ketika membaca SA, HA, dan HE kurang bisa membedakan huruf, namun ketika menghafalkan huruf abjad A belum dapat menghafal, HE lupa huruf abjad sedangkan A tidak bisa.

REFERENSI

- Anzar, Safni Febri, and Mardhatillah Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.1 (2018).
- Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman Fathurohman, and Purbasari Purbasari. "Analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5.2 (2021): 227-233.
- Cahyadamayanti, Lasmini Putri. ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian pada Peserta didik Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang). Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Diplan & Andi Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Purwodadi Grobogan : CV Sarnu Untung.
- Djumali. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. PT. Mitra Pustaka
- Febrianti, Erinca, et al. "Analisis Kebijakan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 7.1 (2022): 52-62.
- HAPNITA, Widia, et al. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak peserta didik kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 2018, 5.1.
- Harahap, Nursapia.(2020). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Harras, Kholid A. "Hakikat dan Proses Membaca." *Hakikat dan Proses Membaca* (2019).
- Hasun, Husniyyah. Kesulitan membaca permulaan Peserta didik Kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

- Gunawan, I. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 143.
- Intan Salsabila Putri. 2020. Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Membaca Permulaan pada Peserta didik kelas I SDN Pondok Jagung 04 Serpong Utara.
- Lestari, Novita Dian Dwi, et al. "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2611-2616.
- Moleong, Lexy. J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakara
- Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi. "Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.1 (2018): 30-42.
- Meo, Alwisia, Maria Patrisia Wau, and Yosefina Uge Lawe. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Pendidikan* 1.2 (2021): 277-287.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- OKTADIANA, Bella. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2019, 5.2: 143-164.
- Permulaan, A. Pengertian Membaca. "BAB V MEMBACA PERMULAAN." *BAHASA INDONESIA SD 2*: 137.
- Pramesti, Fitria. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2.3 (2018): 283-289.
- Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis keterampilan membaca permulaan peserta didik Sekolah Dasar: studi kasus pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7.1 (2020): 1-8.
- Rafiq, Rafiq. "Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 3. No. 3. Rafiq dan Rosyid (2020). *Diagnosis kesulitan belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. "Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 301-306.
- Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada peserta didik kelas I SDN Bajayau Tengah 2." *Jurnal Prima Edukasia* 2.2 (2018): 127-137.
- Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar." *QOLAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 397-410.
- Rahayu, Windi, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rahman. "Kebiasaan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Peserta didik SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)." *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4.2 (2016): 152-162.